

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang Sejahtera menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan zakat, salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi islam. Zakat produktif, sebagai bentuk penegelolaan zakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi mustahiq, menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menerima zakat. Salah satu bentuk implementasi zakat produktif adalah Program Zmart yang diperkenalkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Program ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi mustahiq melalui pemberian zakat produktif. Menurut M. Fahmi Al-Tamimi, zakat produktif adalah "sebuah instrumen ekonomi yang dapat mengubah realitas sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan."¹

Program Zmart (Zakat Mart) merupakan inisiatif Badan Amil Zakat (BAZ) Nasional untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat. Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990-an dan secara resmi diluncurkan pada tahun 2003 di Jakarta. Zmart bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan dengan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta memberdayakan masyarakat miskin. Sejak peluncurannya, Zmart telah

¹ Al-Tamimi, M. F. (2006). "Zakat dalam Perekonomian Islam: Pedoman Praktis Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat."

berkembang ke 34 provinsi di Indonesia, dengan contoh program sukses seperti Zmart BAZ Nasional, Zmart LAZIS DKI Jakarta dan Zmart BAZ Jawa Timur.²

Pendayagunaan zakat produktif menjadi salah satu strategi yang diusung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Salah satu implementasi program zakat produktif yang dikelola BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya adalah Program ZMART. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor ritel. Namun, pelaksanaan Program ZMART tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan.

Pada tahun 2021, Program ZMART tahap awal membangun 14 warung yang tersebar di delapan kecamatan, yaitu Singaparna, Sariwangi, Padakembang, Cigalontang, Salawu, Cineam, Jamanis, dan Cikatomas. Ke-14 warung tersebut dipilih melalui proses seleksi administrasi dan asesmen yang memastikan mereka memenuhi kategori warung serta kategori asnaf mustahik. Dana yang disalurkan pada program ini bertujuan memberikan modal usaha dan pendampingan kepada para penerima manfaat agar dapat mengembangkan usahanya secara produktif dan berkelanjutan.³

Namun, berdasarkan teori pemberdayaan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh Zimmerer dan Scarborough, keberhasilan usaha kecil tidak

² BAZ Nasional. 2020. Kementerian Agama RI

³ BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, *Laporan Program ZMART Tahun 2021*.

hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, inovasi, dan penguasaan pasar.⁴ Dalam konteks program Zmart, wawancara dengan amil BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya mengungkapkan adanya sejumlah tantangan. Salah satu amil menyatakan: "Kami menghadapi kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin. Selain itu, ada mustahik yang belum memahami cara mengelola modal dengan baik, sehingga bisnis mereka sulit berkembang."⁵ Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem pengawasan dan pendampingan agar dana yang disalurkan benar-benar memberikan dampak optimal.

Teori keberlanjutan (sustainability theory) juga relevan untuk mengkaji pelaksanaan Program ZMART. Menurut Elkington dengan konsep *triple bottom line* (profit, people, planet), usaha pemberdayaan ekonomi harus berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi (profit), kesejahteraan sosial (people), dan keberlanjutan lingkungan (planet).⁶ Namun, wawancara dengan salah satu mustahik mengungkapkan masalah yang mereka hadapi:

"Kami bersyukur mendapatkan bantuan dari program ini, tapi saya merasa kurang tahu cara mengelola usaha dengan baik. Ditambah lagi, kami harus bersaing dengan minimarket besar yang sudah ada di sekitar."⁷

⁴ Zimmerer, T.W., & Scarborough, N.M., *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*.

⁵ Wawancara dengan amil BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, Januari 2025.

⁶ Elkington, John, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.

⁷ Wawancara dengan salah satu mustahik penerima manfaat Program ZMART, Januari 2025.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa sebagian besar mustahik memerlukan pelatihan manajemen usaha yang lebih intensif, serta strategi untuk bersaing dengan pelaku usaha modern.

Data penerima manfaat menunjukkan bahwa dari 14 warung yang didirikan, tidak semua berhasil mempertahankan usahanya. Beberapa warung mengalami stagnasi akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola bisnis. Selain itu, persaingan dengan ritel modern menjadi tantangan utama bagi kelangsungan usaha mustahik.⁸ Dalam perspektif teori pembangunan manusia yang diungkapkan oleh Amartya Sen, pemberdayaan ekonomi melalui zakat seharusnya mampu meningkatkan kapasitas individu untuk mencapai potensi maksimalnya.⁹ Namun, hasil di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan program ini mampu menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

Pertama, kontribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq. Konsep zakat produktif tidak hanya sebatas memeberikan bantuan, melainkan memberikan peluang kepada mustahiq untuk mandiri. Dalam pandangan Yusuf Qardhawi, zakat produktif adalah “salah satu instrument pemberdayaan ekonomi yang efektif dan membantu memutus siklus kemiskinan.”¹⁰

⁸ BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, *Data Monitoring Program ZMART Tahun 2021–2023*.

⁹ Sen, Amartya. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

¹⁰ Qardhawi, Y. (2002). “Fikih Zakat.” Gema Insani Press.

Kedua, tantangan implementasi program Zmart. Namun, sejauh ini, implementasi Program Zmart masih menyimpan sejumlah tantangan dan hambatan. Menurut penelitian terdahulu oleh Rifa'at Mahdi, "sektor zakat produktif sering dihadapkan pada kendala birokrasi dan regulasi yang kompleks."¹¹ Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap efisiensi program untuk memastikan bahwa zakat produktif memberikan dampak yang signifikan.

Ketiga, peningkatan kesejahteraan dan Pembangunan ekonomi local. Peningkatan kesejahteraan mustahiq melalui zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi local. Dalam perspektif Muhammad Umer Chapra, "zakat produktif memiliki potensi untuk menggerakkan roda ekonomi masyarakat dan mengurangi disparitas ekonomi."¹²

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar penting untuk mengevaluasi dan mengkaji lebih mendalam implementasi Program ZMART BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pemahaman yang lebih baik dan solusi yang tepat, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi mustahik.

¹¹ Mahdi, R. (2018). "Evaluating the Impact of Zakat on Poverty Alleviation in Indonesia: A Case Study of BAZNAS."

¹² Chapra, M.U. (2008). "The Global Financial Crisis: Can Islamic Finance Help?" The Lahore Journal of Economics, 13(2), 93-112.

Dengan demikian, maka yang menjadi tema utama penelitian ini adalah : **“Implementasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Zmart Baznas Kabupaten Tasikmalaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendayagunaan zakat produktif dalam Program ZMART yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendayagunaan zakat produktif dalam Program ZMART BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan bagi Akademisi

Penelitian ini menambah wawasan tentang efisiensi dalam pengelolaan zakat produktif, khususnya pada Program Zmart. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang zakat sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang berperan dalam pengentasan kemiskinan.

Akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan teori atau model evaluasi efisiensi pengelolaan zakat

produktif. Hasil penelitian ini dapat memicu kajian baru tentang optimalisasi manajemen zakat yang berbasis hasil dan dampak sosial.

2. Kegunaan bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan oleh BAZNAS sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana Program Zmart berjalan secara efisien. Hasil penelitian memberikan masukan berharga untuk memperbaiki proses pendayagunaan zakat dan memastikan bahwa dana zakat memberikan dampak maksimal bagi mustahiq. Selain itu dengan menunjukkan efisiensi pengelolaan zakat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan muzakki (pemberi zakat) terhadap BAZNAS. Transparansi dalam pengelolaan zakat yang didukung oleh data penelitian akan mendorong muzakki untuk terus berpartisipasi dalam program zakat produktif.